



Video Pembelajaran dan Lembar Kerja pada Pembelajaran Anak Usia Dini Selama COVID-19

Maila D.H. Rahiem[✉], Anisa Fitri¹, Ratna Faeruz¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2435](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2435)

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pandangan orang tua dan guru tentang penggunaan video pembelajaran dan LK pada PJJ bagi anak usia dini selama COVID-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif. Peneliti mewawancarai 6 guru dan 10 orang tua. Data menunjukkan bahwa: 1) Orang tua dan guru berpendapat bahwa media video pembelajaran dan LK efektif dan fleksibel, dan memudahkan anak untuk belajar; 2) Guru memandang dengan membuat video pembelajaran dan LK yang menarik, sesuai kurikulum, tahap perkembangan anak dan kondisi orang tua, maka anak tetap bisa belajar dengan baik; 3) Orang tua memandang penting untuk mendampingi anak belajar dan menjaga *mood* anak, dan mereka percaya video pembelajaran yang disiapkan guru menarik minat anak belajar, namun memang tidak semua anak dapat belajar dengan baik. Peneliti menyimpulkan walau penggunaan video pembelajaran dan LK tidak ideal, namun masih dapat menjadi alternatif pembelajaran, dengan penyesuaian oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *lembar kerja; paud; pembelajaran jarak jauh; teknologi digital; video pembelajaran*

Abstract

The purpose of this study was to ascertain parents' and teachers' perspectives on the usage of learning videos and worksheets in early childhood remote learning during COVID-19. Qualitative exploratory methodologies were used during the investigation. Six educators and ten parents were interviewed. The data demonstrates that: 1) Parents and teachers believed that learning video media and worksheets are effective and flexible, making it easier for children to learn; 2) Teachers believed that by creating engaging learning videos and worksheets that are appropriate for the curriculum, the child's developmental stage, and the parents' situation, the child can still learn well; and 3) Parents believed it was critical to accompany children while they studied and maintain their mood, and they believed that the teacher-prepared learning videos piqued children's interest in learning, but not all children learn well. While the use of learning videos and worksheets in ERT in ECE was not optimal, this study suggests that these media can still be used as an alternative with modifications made by those involved in learning.

Keywords: *worksheet; early childhood education; distance learning; digital technology; learning videos*

Copyright (c) 2022 Rahiem, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : mailadina@uinjkt.ac.id (Jakarta, Indonesia)

Received 15 November 2021, Accepted 16 March 2022, Published 27 March 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi anak usia dini bukanlah hal yang mudah dilakukan (Dong et al., 2020; Kim, 2020). Pada masa epidemi COVID-19, sekolah mengalami penutupan beberapa kali mengikuti kebijakan pemerintah--pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), yang mengurangi hingga menutup total kegiatan di sekolah sesuai dengan situasi darurat COVID-19 yang dinamis (Rahiem, 2020). Dua tahun sejak COVID-19 diumumkan sebagai pandemik oleh WHO, masih banyak sekolah yang melakukan pembelajaran *online* atau mengubahnya menjadi *hybrid*, campuran pembelajaran daring dan luring. PJJ sinkronis (*synchronous remote learning*) menggunakan Zoom Meeting atau platform *video conference* lain, yang sering digunakan pada PJJ tingkat pendidikan lanjutan, sulit dijadikan solusi pembelajaran bagi anak usia dini (Foti, 2020). Hal ini disebabkan karena sifat anak usia dini itu sendiri yang belum dapat melakukan pembelajaran secara mandiri; termasuk belum mahir menggunakan perangkat teknologi. Beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengembangkan model PJJ yang disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan mengajar guru (Jalal, 2020), fasilitas yang ada di sekolah dan dimiliki orang tua (Rahiem & Novi, 2022; Saifulloh & Darwis, 2020), dan kesepakatan sekolah dengan orang tua (Dini, 2022; Dong et al., 2020). Salah satu yang dikembangkan adalah PJJ menggunakan video pembelajaran dan lembar kerja (Haryani & Sari, 2021).

Penelitian internasional menunjukkan anak usia dini telah menggunakan teknologi digital setiap hari (Chaudron et al., 2015; Palaiologou, 2016). Saat ini, dalam kehidupan anak usia dini, media digital atau *screen media* menjadi semakin populer (Rahiem, 2021; Rahiem et al., 2020). Anak-anak usia dini sering akrab dengan teknologi digital sebelum diperkenalkan dengan buku (Brody, 2015; Hopkins et al., 2013). YouTube ditengarai sebagai platform yang paling sering dikunjungi orang Indonesia, termasuk anak-anak (Faeruz et al., 2021). Orang tua di Australia melaporkan bahwa sepertiga anak usia lahir hingga lima tahun menghabiskan waktu mengakses tablet atau *smartphone* hingga 26 jam per minggu, sedangkan bayi dan balita menggunakan perangkat digital selama hampir 14 jam per minggu (Rhodes, 2017). Fenomena anak usia dini yang sudah akrab dengan teknologi digital telah menarik minat pengembang teknologi, pendidik dan ahli pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan dan perawatan anak usia dini (Rahiem, 2021). Banyak keuntungan dari menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar (Blackwell et al., 2014). Penggunaan video pembelajaran bagi anak usia dini, dianggap sebagai alternatif solusi untuk tetap memberi kesempatan anak belajar di tengah pembatasan sosial karena wabah COVID-19 yang membuat mereka tidak bisa belajar tatap muka. Media ini dianggap lebih ekonomis dan memudahkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan orang tua dalam menemani anak belajar, dibanding anak harus belajar *online* lewat *video conference*.

Alternatif lainnya yang banyak digunakan pada pembelajaran di PAUD dimasa PJJ ini adalah menggunakan LK. Lembar kerja ini sering menjadi pelengkap video pembelajaran. Salah satu kendala sulit dari pembelajaran via *video conference* di Zoom Meet atau grup WhatsApp adalah masalah waktu pembelajaran di pagi hari yang bersamaan dengan waktu orang tua bekerja (Surur & Nadhirin, 2020), anak belum bisa belajar mandiri dan orang tua tidak bisa mendampingi anaknya pada waktu tersebut (Insani & Yetti, 2021). Selain itu masalah tersedianya gadget dan sinyal internet yang memadai di rumah, menjadi hambatan penggunaan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (Rahiem et al., 2021; Setyowahyudi & Ferdianti, 2020). Penggunaan LK dianggap sebuah pilihan yang praktis. Lembar kerja dipersiapkan untuk berbagai materi pembelajaran di PAUD, dan dipergunakan untuk mengajarkan tentang pembelajaran nilai budaya (Anggreani, 2021); aspek moral (Mongkek et al., 2019); bilangan (Rahman & Fuadatun, 2017); sains, teknologi dan matematika (Pujiaswati et al., 2020) dan lain sebagainya. Lembar kerja dikembangkan sedemikian rupa, bahkan sampai ada LK menggunakan QR *code* (Utami et al., 2021).

COVID-19 masih bersama kita, dan kemungkinan akan ada bencana kesehatan lainnya. Belum lagi letak wilayah Indonesia yang memang rawan dengan bencana alam

(Rahiem & Husna, 2020; Rahiem & Rahim, 2020), maka keadaan darurat yang membuat sekolah ditutup bisa terjadi kapan saja di masa depan (Rahiem, 2020). Kita belajar dari peristiwa COVID-19, menutup PAUD dan membuat anak tetap dapat belajar dari rumah adalah penuh tantangan. Beberapa hal yang menyulitkan antara lain: kemampuan guru dan orang tua menggunakan teknologi, kemampuan ekonomi, ketersediaan perangkat dan hambatan pedagogis (Muhdi & Yuliejantiningasih, 2020). Dengan demikian, metode belajar apa yang ideal perlu diperhatikan, tidak hanya pertimbangan dari guru tapi juga dari orang tua.

Sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji penggunaan video pembelajaran dan LK pada pendidikan usia dini, seperti penelitian di Turki yang menyebutkan bahwa guru di sana mengirimkan video pembelajaran dan lembar kerja ke orang tua, untuk anak belajar di rumah di masa *lockdown* karena COVID-19 (Yıldırım, 2021). Pada negara maju di mana akses teknologi tidak menjadi masalah, seperti Swedia dan Amerika Serikat, banyak guru membuat materi pembelajaran dan mengunggahnya di media YouTube agar anak tetap bisa belajar di rumah ketika sekolah ditutup (Samuelsson et al., 2020). Sebuah penelitian lintas negara yang dilakukan di negara Amerika Latin dan Amerika Utara, yaitu Brazil, Kosta Rika, Republik Dominika, Meksiko, Nikaragua, Paraguay, Puerto Riko dan Amerika Serikat, menegaskan bahwa pembelajaran bagi anak prasekolah pada masyarakat menengah ke bawah, harus menggunakan media yang mudah diakses dan tersedia pada keluarga; dan video pembelajaran dan LK menjadi pilihan yang memungkinkan (Dias et al., 2020). Perhatian tentang keterbatasan akses pada perangkat dan jaringan internet, juga dijelaskan pada penelitian di dua negara di kepulauan Pasifik, guru-guru di sana mengirimkan materi pembelajaran berbasis kertas ke rumah-rumah siswa (Dayal & Tiko, 2020).

Di Indonesia beberapa penelitian juga menemukan bahwa video pembelajaran, baik yang dibuat guru sendiri maupun diambil dari YouTube, digunakan oleh guru PAUD dalam PJJ di masa COVID-19, seperti di Gresik (Syafi'i et al., 2020), Ternate Utara (Taib & Mahmud, 2021), Probolinggo (Aisyah, 2021), dan Sukoharjo (Shofa, 2020). Video pembelajaran itu dilengkapi dengan lembar kerja sebagai kegiatan pembelajaran dan penilaian siswa. Guru membagi video lewat WhatsApp *message* atau grup WhatsApp (Riadil et al., 2020), sedangkan lembar kerja didistribusikan guru dengan cara orang tua mengambilnya di sekolah atau guru mengantarkannya ke rumah siswa (Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020).

Penelitian-penelitian tersebut membahas kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan pada saat PJJ dimasa COVID-19. Pada penelitian ini, peneliti fokus menggali lebih dalam bagaimana pandangan orang tua dan guru tentang penggunaan video pembelajaran dan LK sebagai pengganti pembelajaran PAUD di masa COVID-19. Diharapkan dari pembahasan dari temuan penelitian ini, maka metode pembelajaran menggunakan dua media tersebut akan lebih baik lagi dan memudahkan bagi orang tua dan guru, anak bisa belajar dengan semangat, dan capaian pembelajaran dapat dicapai maksimal.

METODOLOGI

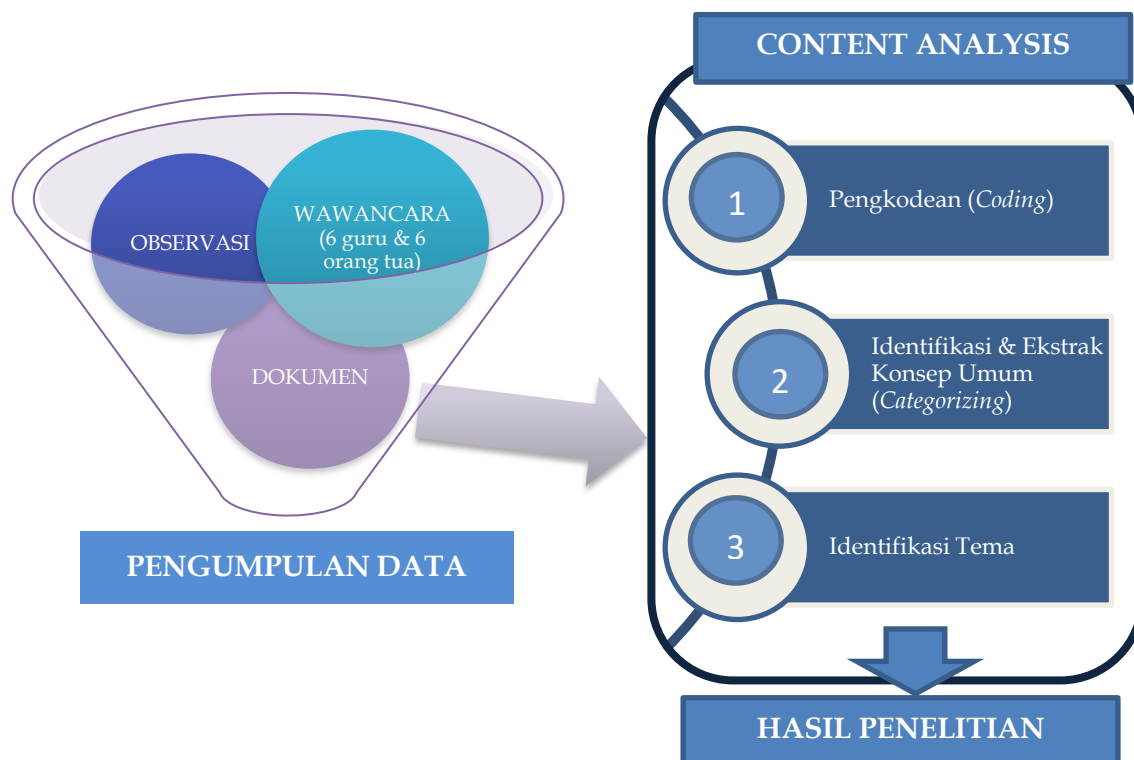
Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif eksploratif. Peneliti menggunakan metode penelitian ini, karena topik yang diteliti merupakan sesuatu yang muncul akibat suatu peristiwa yang tidak biasa dan pengalaman baru bagi siapa saja. Peneliti ingin mendalami pemahaman dan pengalaman orang tua dan guru dalam PJJ PAUD menggunakan video pembelajaran dan LK di masa COVID-19. Metode kualitatif memberikan pemahaman dan "deskripsi pengalaman pribadi orang tentang fenomena"; dan metode ini memungkinkan deskripsi rinci dari fenomena karena mereka berada dalam konteks lokal dan dalam pengaturan naturalistik (Casula et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data, dan observasi dan dokumentasi sebagai data tambahan. Penelitian dilakukan di TK AL (identitas TK disamarkan) yang berada di Cisauk, Tangerang, Banten. TK AL dipilih menjadi tempat penelitian, karena ketika penulis kedua melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di TK AL selama 3 bulan, penulis melihat bahwa

semua guru di TK ini menggunakan video pembelajaran dan LK pada PJJ. TK AL memiliki 6 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Pendidikan terakhir guru pengajar adalah 2 guru lulusan S1 dan 4 guru lulusan SMA. Seluruh staf di TK AL adalah perempuan.

Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 guru kelas (seluruh guru di sekolah AL) dan 10 orang tua, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Syarat guru yang menjadi narasumber adalah mengajar di TK AL dan bersedia terlibat dalam penelitian. Sedangkan syarat orang tua adalah memiliki anak usia 4-7 tahun, bersekolah di TK AL, dan bersedia terlibat dalam penelitian. Narasumber dan orang tua yang terlibat menandatangani surat persetujuan narasumber atau *informed consent*. Sebelum menandatangani surat tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan penjelasan bahwa wawancara bersifat sukarela, mereka dapat berhenti kapan saja tanpa ditanya alasannya, dan bahwa data identitas mereka akan dirahasiakan.

Wawancara semi terstruktur dengan guru dilakukan langsung oleh peneliti secara tatap muka dengan mendatangi guru di sekolah. Sedangkan wawancara dengan orang tua secara online, menggunakan *WhatsApp video call* mengingat situasi Covid-19 saat pengumpulan data ini. Wawancara setiap narasumber berlangsung selama 30-40 menit.



Gambar 1. Metode Penelitian

Data yang diperoleh dari wawancara dengan setiap narasumber dianalisis dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Analisis dilakukan dalam tiga langkah untuk mengungkap tema dan konsep yang terkait dengan konteks pandangan orang tua dan guru terhadap PJJ PAUD menggunakan video pembelajaran dan LK. Pertama, rekaman audio dari setiap wawancara didengarkan, ditulis sebagai laporan kata demi kata atau transkrip, dan dilakukan pengkodean terbuka (*coding*). Setiap laporan dinilai menurut lamanya diskusi dalam menit, proporsi kata yang digunakan oleh moderator dan peserta. Kemudian, dibaca beberapa kali untuk mengidentifikasi dan mengekstrak konsep umum (*categorizing*). Konsep-konsep ini didasarkan pada kerangka teori yang diidentifikasi dengan menganalisis transkrip (Braun et al., 2019; Braun & Clarke, 2019; Creswell & Poth, 2016). Akhirnya, konsep yang menggambarkan ide-ide umum diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang menjelaskan bagaimana pandangan orang tua dan guru tentang PJJ menggunakan video

pembelajaran dan LK di masa COVID-19. Tema terdiri dari beberapa konsep. Setelah klasifikasi tema, transkrip ditinjau kembali dan kemudian dilihat catatan hasil observasi dan dokumentasi, untuk memilih data yang representatif untuk setiap tema. (Gambar 1)

Untuk memastikan validitas internal dan meningkatkan kredibilitas, kami menggunakan pemeriksaan anggota dengan mengirimkan transkripsi wawancara kepada narasumber yang terlibat. Setiap salah tafsir diklarifikasi dan dikoreksi. Selain itu untuk memastikan validitas, data dianalisis oleh kedua peneliti dan peneliti menggunakan kutipan langsung dalam laporan penelitian dan artikel hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis isi data wawancara dan observasi menjelaskan bahwa: 1) Orang tua dan guru memandang media video pembelajaran dan LK efektif dan fleksibel digunakan selama PJJ, dan memudahkan anak untuk belajar; 2) Guru berpendapat dengan mereka mempersiapkan video pembelajaran dan LK yang menarik, sesuai dengan kurikulum, tahap perkembangan anak dan situasi orang tua di rumah, maka anak tetap bisa belajar dengan baik selama PJJ; 3) Orang tua berpendapat mendampingi anak menyelesaikan LK dan menjaga *mood* anak untuk belajar adalah penting, dan mereka memandang video pembelajaran yang disiapkan guru menarik minat anak belajar, namun memang tidak semua anak dapat belajar dengan baik. (Gambar 2)



Gambar 1. Temuan Penelitian

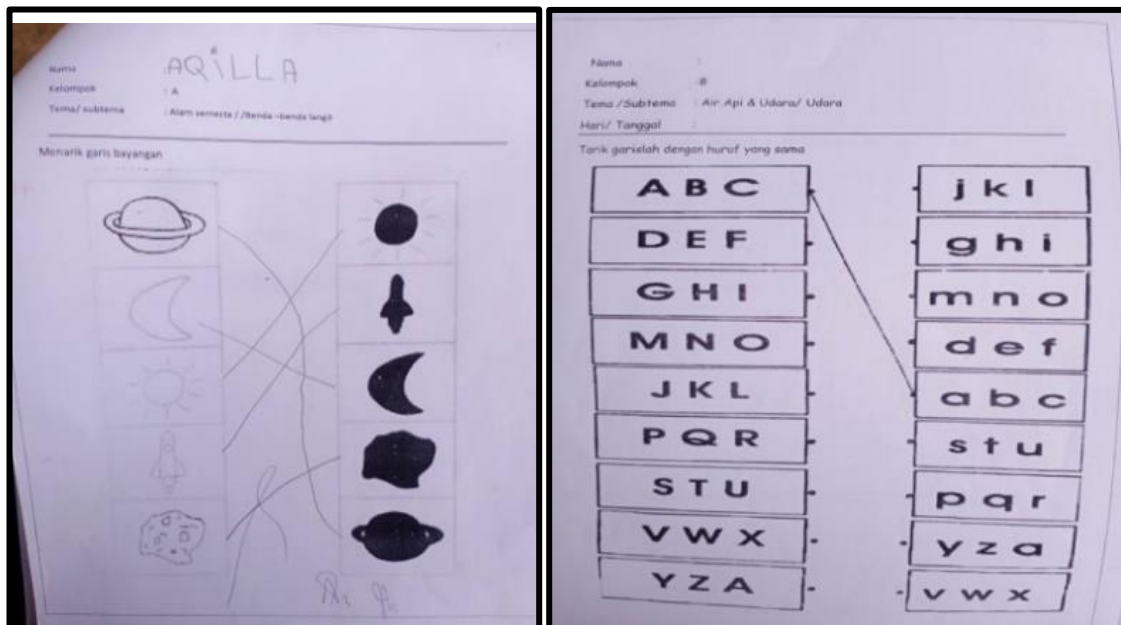
Orang tua dan guru berpendapat video pembelajaran dan LK efektif dan fleksibel dan memudahkan pembelajaran

Orang tua dan guru berpendapat bahwa PJJ dengan video pembelajaran dan LK efektif dan fleksibel. Pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Menurut mereka, PJJ seperti ini tidak membebani orang tua dan sesuai dengan kondisi orang tua, misal ibu rumah tangga yang banyak tugas di rumah maupun orang tua yang bekerja.

NK, guru di kelas A, menjelaskan bahwa pihak sekolah memilih menggunakan PJJ dengan video pembelajaran dan LK karena lebih fleksibel waktu dan lebih ekonomis, "kami takut penggunaan Zoom Meeting dan sejenisnya akan membebani orang tua dalam hal kuota internet, lagi pula banyak orang tua yang tidak memiliki perangkat yang memadai. Lembar kerja dan video pembelajaran paling efektif digunakan" (NK/Guru). NR, guru lainnya menambahkan alasan lain mengapa penggunaan video pembelajaran dan LK lebih efektif, "karena tidak mewajibkan orang tua untuk mengikuti jam belajar tertentu seperti biasanya di sekolah" (NR/Guru).

Sependapat dengan para guru, orang tua memandang baik penggunaan video pembelajaran dan LK dalam PJJ. DE, berpendapat bahwa kedua media ini membantu orang tua mengajar anak di rumah, terlebih penjelasan dalam video sangat jelas dan detail, “media belajarnya sangat bagus dan sangat membantu anak untuk belajar, membantu saya juga jadi tidak perlu menjelaskan lagi ke anak” (DE/Orang tua). IN, yang merupakan seorang ibu rumah tangga memuji kedua media ini, karena fleksibel kapan waktu mengajarkan anak-anaknya, “pembelajaran fleksibel, jika anak mau belajar detik ini juga, saya langsung mendampingi” (IN/Orang tua).

MU, mengapresiasi bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik, “guru-gurunya sangat kompeten dan menguasai media tersebut.” Orang tua merasa lembar kerja yang disiapkan guru sangat efektif, karena menggunakan gambar yang jelas dan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, “perintah dalam LK langsung menjelaskan bagaimana mengerjakan lembar kerja tersebut, sangat jelas dan sesuai dengan usia anak, kalimatnya tidak rumit” (LK/Orang tua). “Bahasa yang digunakan di LK sederhana dan sesuai, memang ibunya yang membaca, karena anak belum terlalu pandai, namun bahasanya sangat jelas, tidak rumit, dan gambarnya bagus dan variatif” (DE/Orang tua). Peneliti mengumpulkan sampel LK yang digunakan di kelas, terlihat memang LK tersebut mudah dipahami anak (gambar 3).



Gambar 3. Lembar kerja jelas, mudah dipahami, dengan Bahasa sesuai usia anak

Lembar kerja dan video pembelajaran memudahkan siswa dalam belajar, “video pembelajaran dapat diputar beberapa kali sampai anak memahami penjelasan dari video tersebut” (NK/Guru). YU, menjelaskan bagaimana anaknya terbantu dengan adanya video pembelajaran, “anak saya tipe yang perlu diulang-ulang baru paham, video pembelajaran bisa diputar diulang-ulang, ini membantu sekali, saya tidak perlu mengulangi penjelasannya” (YU/Orang tua). Orang tua berpendapat guru sungguh-sungguh mempersiapkan video pembelajaran. “bagus sekali, penjelasannya detail dan mudah dipahami. Sekali putar saja anak saya langsung paham” (DI/Orang tua). Berikut tangkapan dari video, di mana guru sedang menjelaskan materi (gambar 4).

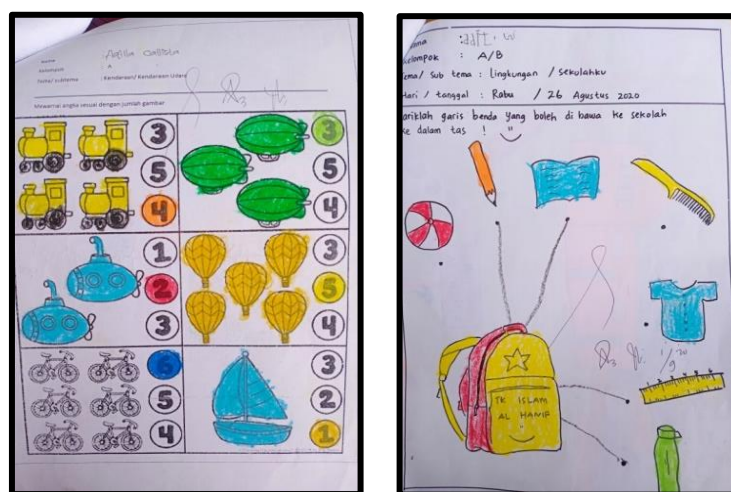


Gambar 4. Tangkapan video pembelajaran adegan guru sedang menjelaskan materi

Guru berpendapat video pembelajaran dan LK yang menarik, sesuai kurikulum, tahap perkembangan anak dan kondisi orang tua, membuat anak tetap belajar dengan baik.

Guru telah merancang video pembelajaran dan lembar kerja yang menarik, sesuai dengan kurikulum, tahap perkembangan anak dan situasi orang tua di rumah, karena itu anak tetap bisa belajar dengan baik selama PJJ. "Pembelajaran saya buat menarik, mengacu pada RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) dan kurikulum yang berlaku sekarang, jadi pembelajaran tidak melenceng ke mana-mana" (NK/Guru). Materi juga mesti sesuai jadwal rencana pembelajaran dan perkembangan anak, "materi mesti sesuai dengan jadwal pembelajaran dan arahan yang dibuat, perhatikan juga perkembangan anak, agar materi bisa tercapai dan sesuai dengan perkembangan usia anak, dan juga sesuai dengan keadaan orang tua di rumah" (NR/Guru).

MS menjelaskan bagaimana ia merancang kelasnya agar anak bisa belajar dengan baik, "pemilihan materi kami sesuaikan dengan tema yang dibahas minggu tersebut dan melihat kondisi dari lingkungan anak, jangan sampai pembelajaran memberatkan orang tua" (MS/Guru). NA, juga menggarisbawahi pentingnya menyiapkan materi yang sesuai perkembangan anak, "materinya menyesuaikan umur anak, umur anaknya 4 tahun ya harusnya begini, umur 5 atau 6 tahun harusnya begitu" (NA/Guru). Guru menyampaikan bahwa anak akan tertarik untuk belajar jika video pembelajarannya menarik dan tugas pada lembar kerja menantang, "kami membuat video pembelajaran semenarik mungkin, demikian pula pada lembar kerja, kami memberikan warna pada gambar, tugas yang menantang, agar anak semangat belajar" (MS/Guru) (Gambar 5).



Gambar 5. Lembar kerja yang menarik dan menantang

Orang tua berpendapat penting untuk mendampingi anak belajar dan menjaga mood anak untuk belajar, video pembelajaran sudah menarik tapi tidak semua anak belajar dengan baik

Orang tua berpendapat bahwa mereka perlu mendampingi anak ketika menyelesaikan belajar agar anak dapat belajar dengan baik dan untuk menjaga suasana hati atau *mood* anak. Orang tua memandang video pembelajaran yang disiapkan guru menarik minat anak belajar, namun memang tidak semua anak dapat belajar dengan baik. Pandemi ini membuat banyak orang tua mendadak menjadi guru. Untuk pembelajaran anak prasekolah, orang tua menyadari tidak mungkin anak dilepas belajar begitu saja. "...biasanya saya yang bacakan, sampai anak menangkap maksud dari lembar kerjanya, kemudian saya contohkan cara mengerjakannya" (NM/Orang tua). "Anak saya belum bisa membaca, saya yang mesti membacakannya" (DI/Orang tua).

Orang tua perlu mendampingi anak belajar karena terkadang lembar kerja yang diberikan tidak jelas. "Ada beberapa gambar yang kurang jelas, karena foto copynya mungkin" (NM/Orang tua). Karena gambarnya tidak jelas maka orang tua perlu menanyakan ke guru, "saya tanyakan ke bu guru mengapa gambarnya begitu. Bu guru meminta maaf. Saya kadang juga menebalkan (garis) gambar yang tidak jelas sebelum anak mengerjakannya" (DS/Orang tua).

Hal lain yang membuat orang tua perlu mendampingi anaknya adalah, karena suasana hati anak yang sering berubah dan suasana hati jelas bisa membuat mereka malas belajar, "...saya ikuti *mood* anak, kalau belum *mood* tidak mau belajar. Saya tanya kepadanya kapan mau belajar, dan selalu jawabannya tidak pernah sesuai jam sekolah sesungguhnya" (DS/Orang tua). "Saya menunggu *mood* si anak membaik dan mau belajar, maka baru saya mendampinginya belajar" (DR/Orang tua). Terkadang orang tua mesti mengalah, mengikuti suasana hati anak untuk belajar, "saya kadang mengalah saja, menunggu suasana hatinya dan keinginannya. Agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas. Gak mudah membujuknya kalau *mood* memang sedang tidak baik" (NM/orang tua). Anak juga perlu didampingi karena dengan kehadiran orang tua, anak merasa aman dan seperti di sekolah, di mana guru akan berada di ruangan bersama anak-anak, "anak saya sudah bisa membaca sendiri, sebenarnya dia bisa belajar sendiri, tapi dia kayak kebingungan kalau tidak ada saya disampingnya" (MRS/Orang tua).

Orang tua juga menyadari bahwa, setiap anak memiliki kemampuan berbeda, maka ada anak yang bisa PJJ dengan baik menggunakan video pembelajaran dan LK, namun ada juga yang tidak. "Setiap anak kan tidak sama, maka kadang ada yang cepat paham, ada juga yang tidak" (NM/Orang tua). "Biarkan anak belajar sesuai kemampuannya, dipaksakan malah gak mau belajar, memang ada anak yang sudah bisa membaca ada yang belum" (MPR/Orang tua). "Anak saya cepat mengerti dan jawabannya selalu benar" (DR/Orang tua).

Pembahasan

Di Indonesia, penutupan sekolah secara nasional karena COVID-19 dimulai pada 23 Maret 2020, dan di beberapa provinsi, seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Banten, Jawa Barat, dan Aceh, dimulai pada 16 Maret 2020 (Rahiem, 2020). Institusi pendidikan menutup kampus fisik mereka dan dengan cepat mentransfer pembelajaran mereka ke format jarak jauh dan *online*, tak terkecuali pada pendidikan anak usia dini. TK AL, yang menjadi lokasi penelitian ini, berada di wilayah Banten, TK ini sudah menutup gedung sekolahnya sejak Senin, 16 Maret 2020. Menyadari bahwa virus tidak akan sirna dalam waktu cepat, dan kehidupan harus berjalan dengan adaptasi, PJJ dimulai dua minggu kemudian pada Senin, 30 Maret 2020. Mengembalikan anak-anak kepada rutinitasnya adalah cara membuat anak mendapatkan kembali rasa aman dan selamat setelah disrupsi mendadak setelah bencana (Gibbs et al., 2015, 2019; Mooney et al., 2021; Rahiem, 2018), termasuk bencana kesehatan seperti COVID-19

TK AL sempat menyelenggarakan pembelajaran di sekolah (luring) pada Januari 2022 namun kembali ditutup mulai 7 Februari 2022 karena kembali merebaknya kasus COVID-19 (varian Omicron). TK ini menggunakan berbagai cara pembelajaran, namun yang paling sering digunakan adalah melalui pemberian materi pembelajaran dengan video pembelajaran dan pemberian tugas/kegiatan anak dengan LK. Video pembelajaran kadang diambil dari YouTube, dibuat sendiri oleh guru atau keduanya. Sedangkan LK disiapkan oleh guru.

TK AL bukan satu-satunya TK di Indonesia yang menggunakan kombinasi kedua media ini (Maharani et al., 2021; Qalbi & Saparahayuningsih, 2021), dan bahkan kombinasi ini juga digunakan guru di negara lainnya (Dias et al., 2020; Kim, 2020; Yıldırım, 2021). Pada penelitian ini orang tua dan guru memandang penggunaan video pembelajaran dan lembar kerja untuk PJJ anak usia dini adalah efektif dan memudahkan anak untuk belajar. Penggunaan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) dalam pendidikan prasekolah diperlukan dan dapat mendukung perkembangan guru dan anak-anak (Kim, 2020). Lembar kerja juga menjadi sebuah alternatif yang banyak disarankan pada berbagai riset untuk dijadikan media pembelajaran anak usia dini selama PJJ COVID-19, terutama di lokasi di mana akses terhadap perangkat teknologi dan internet terbatas (Dayal & Tiko, 2020; Dias et al., 2020).

Pada penelitian ini tidak terungkap bahwa orang tua mengeluh anak mendapatkan tugas berlebihan dari sekolah di masa PJJ. Namun pada beberapa penelitian ditemukan keluhan tersebut. Seabra dkk. (2021) menyebutkan bahwa tugas yang berlebihan, seperti LK yang harus diisi anak-anak, menjadi salah satu hambatan PJJ anak usia dini di Portugal. Bianchi dkk. (2022) menyimpulkan bahwa latar belakang keluarga menyebabkan adaptasi akan PJJ menjadi tidak mudah, karena mempengaruhi bagaimana orang tua membantu anak mengerjakan tugas. Agusriani dan Fauziddin (2021) menjelaskan bahwa tugas (baik berupa lembar kerja) yang terlalu banyak dapat membuat anak bosan.

Orang tua pada penelitian ini, mengapresiasi guru karena dapat menyiapkan materi dan media pembelajaran PJJ yang menarik dan jelas. Siswa, terutama pembelajar muda, akan termotivasi untuk belajar jika media yang digunakan dan metode pengajarannya menarik (Pujiani et al., 2022). Penelitian Munastiwi dan Puryono (2021) menjelaskan bahwa anak-anak mengalami masa-masa sulit ketika guru kurang atau tidak mempunyai kemampuan untuk menyiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran *online*, solusinya guru, orang tua dan anak perlu meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Situasi COVID-19 saat ini menuntut keterlibatan orang tua secara maksimal dan mengembalikan fitrah pendidikan anak dalam keluarga. Anak-anak memerlukan keterikatan emosional dengan pengajarnya, dalam hal ini guru ketika pembelajaran di sekolah (Haslip et al., 2019; Verschueren & Koomen, 2012), dan ketika PJJ, kehadiran orang tua. Banyak orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anak-anak mereka karena kesibukan mereka dan kompetensi pedagogis yang rendah (Munastiwi & Puryono, 2021). Alasan lainnya karena mereka tidak biasa mengajari dan/atau mendampingi anak belajar. Padahal pendampingan orang tua ketika anaknya belajar dapat melekatkan hubungan batin, yang baik bagi perkembangan anak (Cahyati & Kusumah, 2020). Mendampingi anak saat belajar merupakan hal yang sangat penting bagi anak, yaitu membangun kedekatan antara orang tua dan anak, membuat anak merasa tidak sendiri, memberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, dan membantu mengidentifikasi tugas dan jika ada kesulitan (Iftitah & Anawaty, 2020). Ketika orang tua terlibat secara bermakna dalam sekolah anak-anak mereka, anak-anak menunjukkan hasil pendidikan dan kesehatan mental yang lebih baik (Smith et al., 2020). Harapannya dukungan dan pendampingan orang tua ketika anak belajar berlanjut terus, tidak hanya pada masa PJJ COVID-19 ini saja.

Kemampuan belajar dan cara belajar anak tidak sama. Penggunaan video pembelajaran dan LK, akan sesuai pada anak tertentu namun bisa jadi tidak cocok pada anak lainnya. Pada penelitian ini, orang tua menjelaskan ragam kemampuan belajar anak mereka yang kurang lebih berumur sama, ada yang sudah bisa membaca ada yang belum, ada yang bisa mengerjakan tugas sendiri ada yang harus terus dibantu menyelesaikannya. Beberapa

aspek yang menyebabkan perkembangan anak tidak sama antara lain: agama (Hardy et al., 2019), faktor sosial (Sameroff et al., 2014), dan status sosio-ekonomi (Bornstein & Bradley, 2014). Perbedaan kemampuan belajar ini harus menjadi perhatian guru ketika mereka menyampaikan pelajaran dan memberikan tugas.

Pendukung model gaya belajar (Chang et al., 2015; Pritchard, 2017) mendalilkan bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda. Anak visual akan menyenangi pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan LK. Namun tidak dengan anak kinestesis yang memerlukan kegiatan fisik yang aktif dalam belajar. Ketika preferensi belajar siswa sesuai dengan gaya mengajar guru mereka, motivasi dan prestasi siswa biasanya meningkat (Karimi, 2016). Belakangan banyak peneliti berpendapat hipotesis bahwa memberikan instruksi berdasarkan gaya belajar yang disukai individu meningkatkan pembelajaran, tidak memiliki bukti empiris (Knoll et al., 2017; Rogowsky et al., 2020). Jikalau memang tidak ada pengaruhnya, namun penggunaan satu atau dua metode dan media pembelajaran saja bisa membuat anak-anak menjadi bosan dan tidak bersemangat belajar. Variasi dalam pembelajaran perlu diperhatikan.

SIMPULAN

PJJ menggunakan video pembelajaran dan LK banyak digunakan di PAUD selama masa pandemik COVID-19. Pembelajaran ini dianggap efektif dan memudahkan anak belajar. Guru mempersiapkan pembelajaran yang menarik dengan mempertimbangkan perkembangan anak dan keadaan orang tua. Orang tua mendukung pembelajaran ini karena fleksibel. Penelitian ini hanya mengeksplorasi satu TK saja, melibatkan narasumber yang terbatas, menggunakan satu metode penelitian, dan observasi juga tidak dilakukan dalam jangka waktu lama. Sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan. Namun penelitian ini dapat menjadi masukan awal untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan menggunakan metode penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Centre of Excellence (COE) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi orangtua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729-1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>
- Aisyah, N. (2021). Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 71-84.
- Anggreani, C. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3500-3508. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.882>
- Bianchi, F., Martínez Núñez, M. T. de J., Nájera, E. V., & Calderón Garza, O. C. (2022). Effects on and adaptation of the family context during the COVID-19 pandemic. Some remarks from Italy and Mexico. *International Review of Sociology*, 1-19. <https://doi.org/10.1080/03906701.2022.2028401>
- Blackwell, C. K., Lauricella, A. R., & Wartella, E. (2014). Factors influencing digital technology use in early childhood education. *Computers and Education*, 77, 82-90. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.04.013>

- Bornstein, M. H., & Bradley, R. H. (2014). Socioeconomic status, parenting, and child development. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410607027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Braun, V., Clarke, V., & Hayfield, N. (2019). 'A starting point for your journey, not a map': Nikki Hayfield in conversation with Virginia Braun and Victoria Clarke about thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 1-22. <https://doi.org/10.1080/14780887.2019.1670765>
- Brody, J. E. (2015, July 6). Screen Addiction Is Taking a Toll on Children. *The New York Times*. <https://well.blogs.nytimes.com/2015/07/06/screen-addiction-is-taking-a-toll-on-children>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Casula, M., Rangarajan, N., & Shields, P. (2021). The potential of working hypotheses for deductive exploratory research. *Quality & Quantity*, 55(5), 1703-1725. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01072-9>
- Chang, R. I., Hung, Y. H., & Lin, C. F. (2015). Survey of learning experiences and influence of learning style preferences on user intentions regarding MOOC s. *British Journal of Educational Technology*, 46(3), 528-541. <https://doi.org/10.1111/bjet.12275>
- Chaudron, S., Beutel, M. E., Donoso Navarrete, V., Dreier, M., Fletcher-Watson, B., Heikkilä, A. S., Kontríková, V., Korkeamäki, R. v, Livingstone, S., & Marsh, J. (2015). Young children (0-8) and digital technology: A qualitative exploratory study across seven countries. JRC; ISPRA, Italy.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dayal, H. C., & Tiko, L. (2020). When are we going to have the real school? A case study of early childhood education and care teachers' experiences surrounding education during the COVID-19 pandemic. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(4), 336-347. <https://doi.org/10.1177/1836939120966085>
- Dias, M. J. A., Almodóvar, M., Atilas, J. T., Vargas, A. C., & Zúñiga León, I. M. (2020). Rising to the Challenge: Innovative early childhood teachers adapt to the COVID-19 era. *Childhood Education*, 96(6), 38-45. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1846385>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107-118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Faeruz, R., Rahiem, M. D. H., Abdullah, N. S. M., Romadhon, D. R., Dewi, R. S., Rahmatullah, R., & Rosyada, D. (2021). Child Educational Content on Digital Folklore "Pak Lebai Malang": A Qualitative Content Analysis. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 111-122. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-02>
- Foti, P. (2020). Research in distance learning in Greek kindergarten schools during the pandemic of covid-19: Possibilities, dilemmas, limitations. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 5(1).
- Gibbs, L., Block, K., Harms, L., MacDougall, C., Baker, E., Ireton, G., Forbes, D., Richardson, J., & Waters, E. (2015). Children and young people's wellbeing post-disaster: Safety and stability are critical. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 14, 195-201. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.06.006>

- Gibbs, L., Nurse, J., Cook, J., Ireton, G., Alkemade, N., Roberts, M., Gallagher, H. C., Bryant, R., Block, K., Molyneaux, R., & Forbes, D. (2019). Delayed Disaster Impacts on Academic Performance of Primary School Children. *Child Development*, 90(4), 1402-1412. <https://doi.org/10.1111/cdev.13200>
- Hardy, S. A., Dollahite, D. C., & Baldwin, C. R. (2019). Parenting, religion, and moral development. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190638696.013.18>
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365-4572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1116>
- Haslip, M. J., Allen-Handy, A., & Donaldson, L. (2019). How do Children and Teachers Demonstrate Love, Kindness and Forgiveness? Findings from an Early Childhood Strength-Spotting Intervention. *Early Childhood Education Journal*, 47(5), 531-547. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00951-7>
- Hopkins, L., Brookes, F., & Green, J. (2013). Books, bytes and brains: The implications of new knowledge for children's early literacy learning. *Australian Journal of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1177/183693911303800105>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Insani, A., & Yetti, E. (2021). Parental Involvement and Mothers' Employment on Children's Independence During Covid-19 Pandemics. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 22-40. <https://doi.org/10.21009/JPUD.151.02>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>
- Karimi, S. (2016). Do learners' characteristics matter? An exploration of mobile-learning adoption in self-directed learning. *Computers in Human Behavior*, 63, 769-776. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.06.014>
- Kim, J. (2020). Learning and teaching online during Covid-19: Experiences of student teachers in an early childhood education practicum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 145-158. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>
- Knoll, A. R., Otani, H., Skeel, R. L., & van Horn, K. R. (2017). Learning style, judgements of learning, and learning of verbal and visual information. *British Journal of Psychology*, 108(3), 544-563. <https://doi.org/10.1111/bjop.12214>
- Maharani, S., Majid, M., & Yuhanna, W. L. (2021). Wisata Barokah: Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Ikhlâs Mantren. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1676-1687. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.992>
- Mongkek, M. F., Ngura, E. T., & Rewo, J. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap Rutosoro. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4814>
- Mooney, M., Tarrant, R., Paton, D., Johnston, D., & Johal, S. (2021). The school community contributes to how children cope effectively with a disaster. *Pastoral Care in Education*, 39(1), 24-47. <https://doi.org/10.1080/02643944.2020.1774632>
- Muhdi, N., & Yuliejantingsih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14 (2), 247-261. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04>
- Munastiwi, E., & Puryono, S. (2021). Unprepared management decreases education performance in kindergartens during Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 7(5), e07138. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07138>

- Palaiologou, I. (2016). Teachers' dispositions towards the role of digital devices in play-based pedagogy in early childhood education. *Early Years*, 36(3), 305-321. <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1174816>
- Pritchard, A. (2017). *Ways of learning: Learning theories for the classroom*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315460611>
- Pujiani, T., Harsiwi, W., & Almustaflikhah, N. (2022). The Use of Animation Video as Online Learning Media to Teach English for Young Learners. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(1), 244-251. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i1.3220>
- Pujiaswati, R., Mulyana, E. H., & Mulyadi, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Model STEM pada Konsep Terapung Melayang Tenggara untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 107-117. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27202>
- Qalbi, Z., & Saparahayuningsih, S. (2021). Penggunaan Blended-Problem Based Learning di Masa Covid-19 untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Kreativitas dan Keberbakatan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 1-11.
- Rahiem, M. D. H. (2018). Faith and Disaster Resilience: What can Islamic Education Teach Children to Help Prepare Them for A Disaster? *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(2), 178-192. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.9964>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1-26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rahiem, M. D. H., & Husna, K. (2020). Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Bagi Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 54-67. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3974>
- Rahiem, M. D. H., & Novi, A. (2022). Home Visit Sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 83-102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5710>
- Rahiem, M. D. H., & Rahim, H. (2020). The dragon, the knight and the princess: Folklore in early childhood disaster education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.4>
- Rahiem, M. D. H., Krauss, S. E., & Ersing, R. (2021). Perceived Consequences of Extended Social Isolation on Mental Well-Being: Narratives from Indonesian University Students during the COVID-19 Pandemic. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910489>
- Rahiem, M. D. H., Rahim, H., Subchi, I., Zulkifli, Sururin, & Khalimi. (2020). Digital Folklore in Early Childhood Disaster Education. 2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM), 1-5. <https://doi.org/10.1109/CITSM50537.2020.9268864>
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7167>
- Rhodes, A. (2017). *Screen time and kids: What's happening in our homes*. Detailed Report. Melbourne (VIC): The Royal Children's Hospital Melbourne.
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574>

- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2020). Providing Instruction Based on Students' Learning Style Preferences Does Not Improve Learning . In *Frontiers in Psychology* (Vol. 11). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00164>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sameroff, J. A., Bartko, W. T., Baldwin, A., Baldwin, C., & Seifer, R. (2014). Family and social influences on the development of child competence. In *Families, risk, and competence* (pp. 171-196). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315805863-15>
- Samuelsson, I. P., Wagner, J. T., & Ødegaard, E. E. (2020). The coronavirus pandemic and lessons learned in preschools in Norway, Sweden and the United States: OMEP Policy forum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 129-144. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00267-3>
- Seabra, F., Teixeira, A., Abelha, M., & Aires, L. (2021). Emergency remote teaching and learning in Portugal: preschool to secondary school Teachers' perceptions. *Education Sciences*, 11(7), 349. <https://doi.org/10.3390/educsci11070349>
- Setyowahyudi, R., & Ferdiyanti, T. (2020). Keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 99-111. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2167>
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86-96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.585>
- Smith, T. E., Sheridan, S. M., Kim, E. M., Park, S., & Beretvas, S. N. (2020). The effects of family-school partnership interventions on academic and social-emotional functioning: A meta-analysis exploring what works for whom. *Educational Psychology Review*, 32(2), 511-544. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09509-w>
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81-94.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140-160. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7315>
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis kompetensi guru paud dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799-1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Utami, F., Rantina, M., & Edi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Anak Menggunakan QR Code Pada Materi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1976-1990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1882>
- Verschueren, K., & Koomen, H. M. Y. (2012). Teacher-child relationships from an attachment perspective. *Attachment & Human Development*, 14(3), 205-211. <https://doi.org/10.1080/14616734.2012.672260>
- Yıldırım, B. (2021). Preschool Education in Turkey During the Covid-19 Pandemic: A Phenomenological Study. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 947-963. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01153-w>